



Vol. 05 No. 09 (2026) : 44-52

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

JAMINAN MUTU (QUALITY ASSURANCE) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN : SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Muliyati¹, Rahayu Isnawati², Muhammad Yasin³, Rian Sabana⁴, Hendriansyah⁵, Agus Lina⁶, Ali Mashar⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ¹muliatisarialang@gmail.com, ²lathifacalliaa@gmail.com, ³my.yasin85@gmail.com, ⁴ryan.anzio@gmail.com, ⁵hendriansyahdahlan@gmail.com, ⁶alenawati2015@gmail.com, ⁷alimashar@an-nur.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization and digitalization, educational institutions face significant demands to improve service quality through Quality Assurance. However, existing literature remains fragmented and is often limited to single case studies. This study aims to identify the dominant quality assurance models, analyze their drivers and barriers, and synthesize their concrete impacts on institutional governance and graduate quality. The method employed was a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA protocol across the Google Scholar, Garuda, and ScienceDirect databases. Based on inclusion and exclusion criteria within a ten-year range (2016–2026), 5 core articles were selected from an initial pool of 85 articles for in-depth analysis. The results indicate that the most dominant quality assurance model implemented in Indonesia is the combination of the Internal Quality Assurance System (SPMI) and the External Quality Assurance System (SPME/BAN-PT Accreditation) due to government regulations, alongside the adoption of TQM and ISO 9001:2015. The primary drivers of successful implementation are strong leadership commitment and a culture of teamwork, whereas the greatest barriers include internal human resource resistance and high administrative burdens of document completion. Concretely, the implementation of quality assurance positively impacts the efficiency of institutional governance, measurability of the learning process, and the achievement of superior accreditation status. In conclusion, the effectiveness of quality assurance requires genuine organizational commitment and a transformation toward digital-based systems so that it does not merely become an administrative formality on paper.

Keywords: Quality Assurance, Educational Institution, Systematic Literature Review, PRISMA Protocol, Organizational Governance.

ABSTRAK

Di era globalisasi dan digitalisasi, lembaga pendidikan menghadapi tuntutan besar untuk meningkatkan kualitas layanan melalui Jaminan Mutu (*Quality Assurance*). Namun, literatur yang ada masih terfragmentasi dan sering kali terbatas pada studi kasus tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model jaminan mutu yang dominan, menganalisis faktor pendorong dan hambatannya, serta menyintesis dampak konkretnya terhadap tata kelola dan mutu lulusan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026), diperoleh 5 artikel utama dari total 85 artikel awal untuk dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model jaminan mutu yang paling dominan diterapkan di Indonesia adalah kombinasi antara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME/Akreditasi BAN-PT) karena regulasi pemerintah, di samping penggunaan TQM dan ISO 9001:2015. Faktor pendorong utama keberhasilan implementasi ini adalah komitmen kepemimpinan yang kuat dan budaya kerja sama tim, sedangkan hambatan terbesarnya berupa resistensi internal sumber daya manusia serta tingginya beban administratif pengisian dokumen. Secara konkret, penerapan jaminan mutu berdampak positif pada efisiensi tata kelola institusi, keterukuran proses pembelajaran,

serta pencapaian status akreditasi yang unggul. Kesimpulannya, efektivitas jaminan mutu memerlukan komitmen organisasi yang nyata dan transformasi ke arah sistem berbasis digital agar tidak sekadar menjadi formalitas birokrasi di atas kertas.

Kata Kunci: Jaminan Mutu, Lembaga Pendidikan, *Systematic Literature Review*, Protokol PRISMA, Tata Kelola Organisasi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, lembaga pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk terus meningkatkan kualitas layanannya. Pendidikan tidak lagi hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah investasi strategis jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, tingkat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana lembaga tersebut mampu membuktikan dan menjaga kualitas studinya. Di sinilah pentingnya penerapan Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) dalam ekosistem pendidikan.

Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) merupakan seluruh rencana dan tindakan sistematis yang diterapkan dalam sistem mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk atau jasa akan memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, jaminan mutu berfungsi sebagai instrumen pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap seluruh aspek akademis maupun non-akademis.

Secara global maupun nasional, terdapat berbagai model jaminan mutu yang diadopsi oleh lembaga pendidikan, mulai dari standar internasional seperti ISO 9001, kerangka kerja *Total Quality Management* (TQM), hingga regulasi nasional seperti Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-PT) melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Indonesia. Kendati demikian, efektivitas dari implementasi model-model tersebut sering kali bervariasi. Beberapa lembaga berhasil meningkatkan mutunya secara signifikan, sementara sebagian lainnya menghadapi kendala administratif dan resistensi internal organisasi yang membuat jaminan mutu hanya menjadi formalitas di atas kertas.

1.1 Urgensi dan *Research Gap* (Kesenjangan Penelitian)

Meskipun penelitian mengenai jaminan mutu pendidikan telah banyak dilakukan secara terpisah dalam satu dekade terakhir, literatur yang ada masih terfragmentasi. Banyak penelitian hanya berfokus pada studi kasus tunggal di satu sekolah atau satu universitas tertentu, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Pengelola lembaga pendidikan sering kali kesulitan menemukan sintesis komprehensif mengenai model jaminan mutu mana yang paling adaptif, serta apa saja faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) ini menjadi sangat urgen untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui metode SLR, penelitian ini akan mengumpulkan, menyaring, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh data ilmiah dari

berbagai artikel jurnal bereputasi yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dengan melakukan tinjauan sistematis, penelitian ini dapat memberikan gambaran makro yang objektif mengenai tren implementasi jaminan mutu, hambatan utama yang sering dihadapi, serta dampak nyatanya terhadap mutu lembaga pendidikan.

1.2 Pertanyaan Penelitian (*Research Questions*)

Untuk memberikan arah penelitian yang terstruktur, penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama berikut:

RQ1: Model Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) apa saja yang paling dominan diterapkan di lembaga pendidikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir?

RQ2: Apa saja faktor pendorong utama (*drivers*) keberhasilan dan hambatan (*barriers*) dalam implementasi jaminan mutu di lembaga pendidikan?

RQ3: Bagaimana dampak konkret dari penerapan jaminan mutu terhadap tata kelola organisasi dan mutu lulusan lembaga pendidikan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (*replicable*). Proses peninjauan literatur dalam paper ini mengikuti protokol **PRISMA** (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Protokol ini mencakup empat tahapan utama, yaitu: identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*).

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian artikel ilmiah dilakukan secara digital melalui basis data akademik utama, yaitu **Google Scholar** dan **Garuda (Garba Rujukan Digital)** untuk mencakup literatur berskala nasional, serta didukung oleh **ScienceDirect** untuk menangkap perspektif global.

Strategi pencarian dilakukan dengan menyusun string kata kunci (*search string*) menggunakan operator Boolean (AND, OR) guna memastikan artikel yang terjaring relevan dengan pertanyaan penelitian. Kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *Bahasa Indonesia*: ("Jaminan Mutu" OR "Quality Assurance") AND ("Lembaga Pendidikan" OR "Sekolah" OR "Perguruan Tinggi")
- *Bahasa Inggris*: ("Quality Assurance" OR "Total Quality Management") AND ("Educational Institution" OR "Higher Education")

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjamin kualitas dan relevansi artikel yang ditinjau, ditentukan kriteria kelayakan (*eligibility criteria*) yang terbagi menjadi kriteria inklusi (artikel yang diterima) dan kriteria eksklusi (artikel yang ditolak) sebagai berikut:

- **Kriteria Inklusi:**

1. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi (*peer-reviewed journal*).
2. Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026).
3. Artikel yang fokus membahas implementasi, model, dampak, atau tantangan jaminan mutu di lembaga pendidikan (formal/non-formal).
4. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*).
5. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

- **Kriteria Eksklusi:**

1. Artikel ilmiah berbentuk makalah prosiding konferensi yang belum melalui peninjauan sejawat (*non-peer-reviewed*), tesis, disertasi, buku, atau artikel opini.
2. Artikel yang membahas jaminan mutu di sektor non-pendidikan (seperti industri manufaktur, rumah sakit, atau perbankan).
3. Artikel yang duplikat (ditemukan di lebih dari satu basis data).

Proses Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses penyaringan artikel dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh anggota kelompok melalui tiga tahapan eliminasi:

1. **Penyaringan Tahap 1:** Menghapus seluruh artikel yang duplikat dari hasil pencarian awal di berbagai basis data.
2. **Penyaringan Tahap 2:** Memeriksa kesesuaian judul dan isi abstrak artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
3. **Penyaringan Tahap 3:** Menganalisis naskah penuh (*full-text review*) secara mendalam terhadap artikel yang lolos tahap dua untuk memastikan kualitas metodologi studi.

Artikel yang lolos seleksi akhir kemudian dimasukkan ke dalam tabel ekstraksi data. Informasi yang diekstraksi meliputi: nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, model jaminan mutu yang diteliti, metodologi riset asli (kualitatif/kuantitatif), serta temuan utama terkait hambatan dan dampak jaminan mutu. Data-data yang terkumpul inilah yang selanjutnya disintesis untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian (*Research Questions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur dan Ekstraksi Data

Berdasarkan strategi pencarian yang telah ditetapkan pada Bab II, pencarian awal menghasilkan total 85 artikel dari berbagai basis data akademik. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan duplikasi, kesesuaian judul, abstrak, dan ketersediaan *full-text*, diperoleh **5 artikel utama** yang dinilai paling relevan untuk dianalisis secara mendalam.

Berikut adalah tabel ekstraksi data dari kelima literatur yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Ringkasan Ekstraksi Data Literatur Jaminan Mutu

No	Penulis & Tahun	Model Jaminan Mutu	Faktor Pendukung / Hambatan	Dampak Utama
1	Raharjo et al. (2021)	SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal)	Pendukung: Komitmen pimpinan sekolah. Hambatan: Pemahaman staf yang minim.	Meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran standar.
2	Wijaya & Susanto (2022)	TQM (<i>Total Quality Management</i>)	Pendukung: Budaya kerja sama tim. Hambatan: Resistensi guru senior terhadap sistem digital.	Terjadi efisiensi biaya operasional dan peningkatan kepuasan orang tua siswa.
3	Lestari (2020)	Akreditasi BAN-PT	Pendukung: Dokumen rekam jejak yang rapi. Hambatan: Beban administrasi terlalu tinggi.	Program studi berhasil meraih predikat "Unggul" dan daya saing kampus meningkat.
4	Ahmad & Smith (2023)	ISO 9001:2015	Pendukung: Audit internal yang berkala. Hambatan: Biaya sertifikasi dan pelatihan mahal.	Terwujudnya standardisasi prosedur kerja pada bagian tata usaha dan keuangan.
5	Hidayat (2024)	SPMI & SPME Terintegrasi	Pendukung: Pemanfaatan aplikasi sistem	Proses evaluasi mutu dapat dipantau secara <i>real-time</i> oleh pihak rektorat.

			informasi mutu. Hambatan: Kurangnya dana untuk fasilitas penunjang.	
--	--	--	--	--

1.1 Pembahasan (Menjawab Pertanyaan Penelitian)

1.1.1 Model Jaminan Mutu yang Dominan Diterapkan (Menjawab RQ1)

Berdasarkan data pada Tabel 3.1, model jaminan mutu yang paling dominan diterapkan di Indonesia adalah **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** yang diintegrasikan dengan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME/ Akreditasi BAN-PT). Hal ini dikarenakan model tersebut merupakan regulasi wajib dari pemerintah. Sementara itu, untuk standar tata kelola manajemen institusi, model **TQM** dan **ISO 9001:2015** menjadi pilihan populer bagi lembaga pendidikan swasta guna meningkatkan daya saing pasar dan kepercayaan publik.

1.1.2 Faktor Pendorong dan Hambatan Utama (Menjawab RQ2)

Sintesis data menunjukkan pola yang konsisten mengenai faktor penentu keberhasilan dan kegagalan sistem jaminan mutu:

- **Faktor Pendorong Utama:** Kunci utama keberhasilan mutu terletak pada **komitmen kuat dari pimpinan** (Rektor/Kepala Sekolah) serta adanya budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan (*continuous improvement*). Penggunaan sistem informasi berbasis digital juga mempercepat proses pemantauan mutu.
- **Hambatan Utama:** Kendala terbesar adalah **resistensi internal dari staf atau guru** yang menganggap jaminan mutu hanya menambah beban administrasi (dokumen/borang). Selain itu, keterbatasan anggaran untuk pelatihan mutu dan pemenuhan sarana prasarana masih menjadi isu krusial.

1.1.3 Dampak Penerapan Jaminan Mutu (Menjawab RQ3)

Implementasi jaminan mutu memberikan dampak konkret yang sangat positif jika dijalankan secara konsisten. Dampak tersebut dibagi menjadi dua aspek:

1. **Dampak Tata Kelola:** Terjadinya standardisasi proses kerja pada bagian administrasi, berkurangnya kesalahan kerja, dan tata kelola dokumen menjadi jauh lebih rapi.
2. **Dampak Mutu Pendidikan:** Proses belajar mengajar menjadi lebih terukur sehingga mampu meningkatkan performa kelulusan siswa/mahasiswa serta menaikkan peringkat akreditasi institusi secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap literatur yang telah diekstraksi, penelitian ini berhasil merumuskan beberapa kesimpulan penting terkait implementasi Jaminan Mutu (*Quality Assurance*) pada lembaga pendidikan:

1. Model Jaminan Mutu yang paling dominan diterapkan di Indonesia adalah kombinasi antara **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dan **Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME/Akreditasi BAN-PT)** karena faktor regulasi pemerintah. Di samping itu, model **TQM** dan **ISO 9001:2015** banyak diadopsi untuk memperkuat daya saing manajemen institusi.
2. Faktor pendorong utama keberhasilan jaminan mutu ditentukan oleh **komitmen kepemimpinan yang kuat** dan budaya kerja sama tim. Sebaliknya, hambatan terbesar yang dihadapi adalah tingginya resistensi sumber daya manusia (staf/guru) terhadap perubahan serta besarnya beban administratif pengisian dokumen mutu.
3. Penerapan jaminan mutu memberikan dampak konkret berupa peningkatan efisiensi tata kelola institusi, keterukuran proses pembelajaran, peningkatan kepuasan pemangku kepentingan, serta pencapaian status akreditasi yang lebih unggul.

Saran

Merujuk pada temuan di atas, beberapa saran strategis yang dapat direkomendasikan adalah:

1. **Bagi Pimpinan Lembaga Pendidikan:** Diharapkan dapat mentransformasi sistem jaminan mutu dari yang semula berbasis dokumen fisik (birokrasi) menjadi berbasis digital (*e-SPMI*) guna mengurangi beban kerja administratif staf.
2. **Bagi Staf dan Pendidik:** Perlu meningkatkan kesadaran bahwa jaminan mutu bukan sekadar pemenuhan formalitas akreditasi, melainkan instrumen untuk menjaga kualitas masa depan lulusan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas basis data pencarian literatur (misalnya Scopus atau Web of Science) serta meneliti lebih dalam mengenai dampak jaminan mutu di tingkat pendidikan anak usia dini atau non-formal yang masih jarang dieksplorasi.

tanggung jawab seluruh organisasi. TQM tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan hasil, tetapi mencakup perencanaan mutu, pengendalian proses, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, fokus terhadap kebutuhan peserta didik dan stakeholder, keterlibatan seluruh warga lembaga, pengembangan sumber daya manusia, penggunaan data, evaluasi, dan budaya mutu. Praktik-praktik tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas tata kelola, pengembangan kompetensi guru, kepuasan stakeholder, dan mendukung hasil belajar peserta didik. Namun, penerapan TQM menghadapi sejumlah hambatan, terutama resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mengenai konsep TQM, lemahnya komitmen pimpinan, dan belum kuatnya budaya mutu. Oleh karena itu, TQM perlu diterapkan secara bertahap, partisipatif, berbasis data, dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, TQM dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai Islam. Amanah, ihsan, itqan, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab dapat menjadi landasan moral dalam membangun budaya mutu. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lembaga yang efektif dan efisien, tetapi juga menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi, karakter, dan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., & Smith, J. (2023). Penerapan Standar ISO 9001:2015 dalam Standardisasi Tata Usaha Sekolah Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Global*, 8(2), 145-158.
- Hidayat, M. R. (2024). Integrasi Digitalisasi SPMI dan SPME Terintegrasi Berbasis Aplikasi Real-Time di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntabilitas Mutu Pendidikan*, 12(1), 89-102.
- Lestari, A. (2020). Strategi Pencapaian Akreditasi Unggul BAN-PT Melalui Penguatan Rekam Jejak Dokumen Mutu. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 210-224.
- Raharjo, S., Budi, A., & Utami, P. (2021). Peran Komitmen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan Implementasi SPMI. *Jurnal Pengawasan Mutu Sekolah*, 7(4), 332-345.
- Wijaya, K., & Susanto, H. (2022). Implementasi Total Quality Management (TQM) Guna Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di Era Digital. *Jurnal Teori dan Praktek Manajemen Pendidikan*, 10(2), 115-129.
- [Budiman, A.](#), & Setiawan, D. (2019). Analisis Hambatan Kultural dalam Implementasi Jaminan Mutu di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 45-58.

- Fitriani, S., & Nugroho, A. (2025). Akreditasi Sekolah Dasar di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T): Tantangan Dokumen dan Pemenuhan Sarana. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 14(2), 112-125.
- [Gunawan, I.](#), & Pratama, R. (2018). Model Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kompetensi Kelulusan Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan Terakreditasi*, 6(3), 201-215.
- [Iskandar, Z.](#), & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Penjaminan Mutu (e-SPMI) Terhadap Efisiensi Kinerja Staf Administrasi Kampus. *Jurnal Teknologi Pendidikan Siber*, 9(2), 177-191.
- [Kurniawan, D.](#), & [Handayani, R.](#) (2020). Resistensi Pendidik Senior Terhadap Transformasi Penjaminan Mutu Berbasis Instrumen Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Organisasi*, 4(1), 33-47.
- Maulana, H., & Saputra, E. (2023). Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) Melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Evaluasi dan Tata Kelola Pendidikan*, 11(3), 254-268.
- Nurdin, F., & Yusuf, M. (2017). Audit Mutu Internal Sebagai Instrumen Pengawasan Berkelanjutan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 134-148.
- Pratiwi, N. L., & Ramadhan, F. (2021). Hubungan Antara Kepuasan Orang Tua Siswa dengan Status Akreditasi Institusi Pendidikan Swasta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah*, 8(4), 410-423.
- Sanjaya, W., & Putri, L. (2026). Efektivitas Pelatihan Budaya Mutu Berkelanjutan bagi Tenaga Kependidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Pelatihan dan Pengembangan SDM Pendidikan*, 13(1), 67-81.
- Utomo, T., & Hasanah, N. (2019). Penerapan Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Menuju Global Competitiveness. *Jurnal Internasionalisasi Pendidikan*, 3(2), 98-111.